

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai simpulan dan saran pengembangan pengembangan program lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan program vokasional bagi gangguan spektrum autisme. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif siswa dengan gangguan spektrum autisme di PKBM Ghaisan Cendekia diketahui telah mampu menguasai keterampilan kerja pada bidang tata boga pada tahap pekerjaan khusus. Siswa juga memiliki keterampilan sosial dan pemecahan masalah yang cukup baik dan mampu untuk berinteraksi dan bekerja di tempat kerja umum dengan beberapa penyesuaian. Program vokasional yang selama ini dijalankan di sekolah masih berorientasi pada kurikulum sekolah jenjang paket C dan belum berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasional yang dilaksanakan selama ini belum sepenuhnya melibatkan peran orangtua dan mengadakan kolaborasi dengan dunia usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa peluang kerja yang ditemukan pada beberapa pengusaha yang bersedia bekerjasama dan menerima karyawan dengan gangguan spektrum autisme. Para pengusaha bersedia melakukan penyesuaian- penyesuaian kerja serta tuntutan kerja terhadap karyawan dengan gangguan spektrum autisme.

Berdasarkan hasil analisis kondisi siswa, program vokasional di sekolah dan dunia kerja maka pengembangan program vokasional dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian ADDIE dan diadaptasi dari Taksonomi Program Vokasional milik Kohler. Pengembangan program vokasional telah dilakukan melalui prosedur asesmen siswa, program sekolah dan dunia kerja, melakukan kesepakatan dengan orangtua, melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan usaha, melakukan validasi program melalui FGD, dan melaksanakan program vokasional melalui pelaksanaan persiapan pelatihan sebelum magang kerja dan magang kerja di tempat usaha. Hasil pelaksanaan program vokasional ditemukan bahwa siswa mampu menunjukkan kompetensi kerja yang diakui oleh pengusaha layak untuk bekerja dan produk yang dihasilkan layak dijual.

1.2 Implikasi

Berikut adalah implikasi dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan dimulai sejak pelaksanaan studi lapangan, perumusan program pengembangan program dan evaluasi keterlaksanaan program, yaitu :

Perlu adanya keseimbangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kesenambungan antara keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan ini akan mempermudah siswa untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan program vokasional bagi siswa di sekolah seharusnya bisa memenuhi tuntutan kompetensi yang diminta oleh dunia kerja. Namun, tentunya tidak semua tuntutan bisa dikuasai oleh siswa, hal ini harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mencermati profil setiap siswa berdasar hasil asesmen agar bisa dikembangkan kemampuannya pada bidang khusus yang nantinya bisa diproyeksikan untuk bisa bekerja di dunia kerja atau berusaha secara wiraswasta. Kolaborasi menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah dengan dunia usaha agar sekolah bisa mendapat informasi mengenai tuntutan pasar berkaitan dengan standar produk yang dihasilkan, tren produk yang diminati oleh pasar, serta yang terpenting adalah standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pekerja. Berdasarkan informasi ini, maka sekolah akan secara dinamis melakukan pembaharuan dan inovasi keterampilan serta pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini akan berdampak pada profil lulusan yang nantinya siap bekerja dan diterima oleh pasar karena memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Program vokasional yang dimiliki oleh sekolah dirancang mulai dari anak akan menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan pasca sekolah selaras dengan program yang telah dilaksanakan semasa anak menjalani pendidikan formal. Keberlanjutan program akan membuat kompetensi yang dimiliki anak menjadi lebih terkuasai dengan baik.

Perlunya ada ikatan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua pada awalnya dimulainya program vokasional pada anak. Kesepakatan dari awal harus dibentuk agar terjalin komitmen dari kedua belah pihak untuk saling mendampingi siswa selama menjalani masa vokasional di sekolah dan di rumah. Bentuk kesepakatan ini bisa dituangkan dengan membuat surat perjanjian atau MoU antara pihak orangtua dan sekolah, surat kerjasama ini akan menjadi satu ikatan yang berisi hal-hal yang menjadi tujuan dari program yang akan dijalani anak dan kontribusi dari pihak orang tua terhadap pelaksanaan program terhadap sekolah.

Rohanah, 2022

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
BAGI ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISM DI PKBM JAKARTA TIMUR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Saran

Berdasarkan data hasil peneliti yang didapatkan maka, pada penelitian ini program vokasional yang telah dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat dilaksanakan dan memberikan beberapa manfaat bagi pihak sekolah, orangtua dan siswa. Diantara manfaat yang diperoleh sebagai hasil dari pelaksanaan program vokasional yang dikembangkan adalah telah terjadinya kolaborasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan salah satu pihak pengusaha untuk mengembangkan keterampilan di sekolah. Selanjutnya, pelaksana magang kerja yang diikuti oleh siswa telah memberikan pengalaman kerja yang nyata bagi siswa dan terbukti dengan pengusaha beberapa keterampilan baru yang didapatkan oleh siswa selama magang dinilai telah layak jual dan maupun setara dengan hasil pekerjaan karyawan pada umumnya. Berdasarkan beberapa keunggulan dari hasil penelitian yang telah dikembangkan, maka berikut adalah beberapa rekomendasi kepada sekolah dalam melakukan pengembangan program vokasional.

Program vokasional bagi gangguan spektrum autism hendaknya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahap asesmen kepada siswa, program di sekolah, dan dunia kerja. Program vokasional yang dikembangkan sebaiknya tidak lagi berorientasi pada kurikulum jenjang paket C namun berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa. Sekolah juga sebaiknya mengadakan kesepakatan awal dengan orangtua terkait lokasi waktu dan komitmen orangtua untuk secara bersama terlibat dalam pelatihan kerja siswa. Sekolah hendaknya secara proaktif melakukan upaya asesmen dunia kerja untuk melihat perkembangan dunia usaha dan peluang kerja bagi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak pengusaha atau dunia usaha agar diperoleh manfaat seperti kerjasama untuk memagangkan siswa, kerjasama dalam bidang produksi dan pemasaran produk, dan kerjasama dalam pengembangan keterampilan di sekolah. Sekolah juga sebaiknya melakukan inovasi produk dan keterampilan yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan pasar dan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada satu bidang keterampilan yang berada di sekolah. Padahal, di lapangan terdapat berbagai bidang keterampilan yang berkembang dan ditekuni oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini juga terbatas yaitu berjumlah dua orang siswa dengan gangguan spektrum autism yang terlibat.

Sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan. Berdasarkan kedua hal ini, maka rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah perlunya diadakan penelitian mengenai program vokasional untuk bidang- bidang keterampilan lain yang lebih luas dan dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan bervariasi pada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat membuka peluang yang lebih luas terhadap kesempatan kerja yang bisa dimasuki oleh siswa dan kerjasama antara pihak pengusaha dari berbagai bidang usaha dengan sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus.